



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

## PUTUSAN

Nomor 117/Pdt.G/2017/PA.Prg

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Pinrang yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan putusan perkara Cerai Talak antara :

**Pemohon**, umur 49 tahun, agama Islam, pekerjaan Pegawai Negeri Sipil, Pendidikan Strata I, alamat Kabupaten Pinrang sebagai Pemohon;

melawan

**Termohon**, umur 37 tahun, agama Islam, pekerjaan Urusan Rumah Tangga, Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, alamat Kabupaten Pinrang sebagai Termohon;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Pemohon serta para saksi di muka sidang;

### DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Pemohon dalam surat Gugatannya tanggal 25 Januari 2017 telah mengajukan permohonan Pemohon yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Pinrang, dengan Nomor 117/Pdt.G/2017/PA.Prg, tanggal 25 Januari 2017 dengan dalil-dalil sebagai berikut :

1. Bahwa pada tanggal 12 Nopember 2000, Pemohon dengan Termohon melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang sebagaimana bukti berupa Kutipan Akta Nikah Nomor: 205/10/XI/2000,

Hal. 1 dari 11 hal. Put.no.117/Pdt.G/2017/PA Prg



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tertanggal 06 Nopember 2000, yang dikeluarkan oleh KUA Suppa, Kabupaten Pinrang;

2. Bahwa setelah berlangsungnya akad nikah pemohon dan termohon hidup bersama sebagaimana layaknya suami isteri selama 15 tahun lebih dan bertempat tinggal di rumah kediaman bersama.
3. Bahwa dari pernikahan tersebut pemohon dan termohon dan dikaruniai seorang orang anak bernama : Anak I, umur 15 tahun, dan saat ini anak tersebut berada dalam pemeliharaan Termohon.
4. Bahwa sejak tahun 2003 kehidupan rumah tangga Pemohon dengan termohon sudah mulai sering diwarnai perselisihan paham secara terus menerus disebabkan :
  - Termohon bersifat keras hati sehingga sering kali melawan dan membentak Pemohon walaupun di depan anak dan orang lain bahkan tidak mau mendengar nasehat Pemohon.
  - Termohon sering tidak meladeni makan Pemohon jika pulang dari kantor, apalagi mengurus rumah sehingga kondisi rumah tidak terurus.
5. Bahwa atas sifat Termohon tersebut sehingga Pemohon pergi meninggalkan Termohon di rumah kediaman bersama karena sudah tidak sanggup lagi atas perkataan Termohon yang jauh lebih keras dan kasar dari nasehat Pemohon.
6. Bahwa pemohon telah mengajukan permohonan Cerai Talak melalui Pengadilan Agama Pinrang pada tanggal 39/Pdt.G/2017/Pa.Prg namun perkara a quo dicabut oleh Pemohon dengan harapan Termohon akan memperbaiki perbuatan dan perilaku yang tidak disenangi oleh Pemohon. Dan sejak saat itulah Pemohon dengan Termohon kembali membina rumah tangganya.
7. Bahwa setelah rujuk dan tinggal bersama kembali, kehidupan rumah tangga Pemohon dengan Termohon kembali goyah dan terjadi perselisihan paham setelah tiga bulan tinggal bersama.

Hal. 2 dari 11 hal. Put.no.117/Pdt.G/2017/PA Prg



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

8. Bahwa adapun penyebab perselisihan paham tersebut disebabkan Termohon mengulangi kembali perbuatan buruknya yang dulu.
9. Bahwa puncak perselisihan Pemohon dengan termohon terjadi sejak bulan Desember 2016 dimana Pemohon dengan Termohon kembali bertengkar disebabkan Termohon marah-marah tanpa alasan yang jelas dan mengeluarkan kata-kata tidak akan mau lagi mengurus Pemohon.
10. Bahwa sejak kejadian tersebut Pemohon meninggalkan Termohon kembali kerumah orang tua Pemohon karena Pemohon sudah tidak tahan lagi dengan Perlakuan Termohon.
11. Bahwa Pemohon dengan Termohon sudah pisah tempat tinggal hingga kini telah berlangsung kurang lebih satu bulan lamanya.
12. Bahwa sejak Pemohon dengan Termohon pisah tempat tinggal tersebut, antara Pemohon dan Termohon sudah tidak saling memperdulikan lagi dan sudah tidak lagi saling menjalankan Hak dan Kewajiban.
13. Bahwa tidak ada pihak keluarga yang berusaha kembali untuk merukunkan Pemohon dengan Termohon karena sebelumnya pihak keluarga sudah mengusahakan untuk rukun tetapi Termohon kembali melakukan perbuatannya tersebut, sehingga pihak keluarga sudah tidak peduli lagi.
14. Bahwa dari kenyataan-kenyataan tersebut diatas pemohon sudah merasa yakin bahwa perkawinan pemohon dan termohon sudah sulit untuk dipertahankan sehingga cukup beralasan untuk mengajukan permohonan cerai terhadap termohon.

Berdasarkan segala apa yang telah pemohon uraikan dimuka, maka pemohon memohon kepada Bapak Ketua Pengadilan Agama Pinrang cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini berkenan menjatuhkan putusan sebagai berikut :

Primair:

- Mengabulkan permohonan pemohon.

Hal. 3 dari 11 hal. Put.no.117/Pdt.G/2017/PA Prg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Memberi izin kepada Pemohon, untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon didepan sidang Pengadilan Agama Pinrang
- Biaya perkara menurut hukum yang berlaku.

Subsida:

Atau apabila Majelis Hakim berpendapat lain dalam kaitannya dengan perkara ini, maka mohon putusan yang seadil-adilnya

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Pemohon telah datang menghadap ke muka sidang, sedangkan Termohon tidak datang menghadap ke muka sidang dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasa hukumnya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut yang relaas panggilannya dibacakan di dalam sidang, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Bahwa majelis hakim telah menasehati Pemohon agar berpikir untuk tidak bercerai dengan Termohon, tetapi Pemohon tetap pada dalil-dalil permohonannya untuk bercerai dengan Termohon;

Bahwa Pemohon adalah Pegawai Negeri Sipil dan telah memperoleh surat izin untuk bercerai dari Bupati Pinrang dengan Nomor 868/009/2016 tertanggal 1 April 2016.

Bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi karena Termohon tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat permohonan Pemohon yang maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonan Pemohon telah mengajukan alat-alat bukti berupa:

A. Surat:

1. Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor: 205/10/XI/2000, tertanggal 06 Nopember 2000, yang dikeluarkan oleh KUA Suppa, Kabupaten Pinrang dan bukti tersebut diberi kode P.

Hal. 4 dari 11 hal. Put.no.117/Pdt.G/2017/PA Prg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

## B. Saksi:

1. **Saksi I**, umur 51 tahun, agama Islam, telah memberikan keterangan dibawah sumpah sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal Pemohon dan Termohon karena saksi adalah Ipar Pemohon
- Bahwa Pemohon dengan Termohon menikah pada tanggal 12 November 2000, dan hidup rukun selama 15 tahun dan memiliki satu orang anak.
- Bahwa Pemohon dan Termohon sudah pisah tempat tinggal sudah 2 bulan lebih disebabkan karena Termohon Mengulangi kembali perbuatan buruknya dimana Pemohon sudah pernah mengajukan perceraian di Pengadilan Agama Pinrang dan rujuk kembali.
- Bahwa sejak pisah tempat tinggal Termohon tidak pernah ada komunikasi dengan Pemohon.
- Bahwa pernah diupayakan untuk dirukunkan kembali namun Pemohon sudah tidak mau lagi.

2. **Saksi II**, umur 31 tahun, agama Islam, telah memberikan keterangan dibawah sumpah sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal Pemohon dan Termohon karena saksi adalah Sahabat Pemohon
- Bahwa Pemohon dengan Termohon menikah pada tanggal 12 November 2000, dan hidup rukun selama 15 tahun dan memiliki satu orang anak.
- Bahwa Pemohon dan Termohon sudah pisah tempat tinggal sudah 2 bulan lebih disebabkan karena Termohon Mengulangi kembali perbuatan buruknya dimana Pemohon sudah pernah mengajukan perceraian di Pengadilan Agama Pinrang dan rujuk kembali.
- Bahwa sejak pisah tempat tinggal Termohon tidak pernah ada komunikasi dengan Pemohon.

Hal. 5 dari 11 hal. Put.no.117/Pdt.G/2017/PA Prg



- Bahwa pernah diupayakan untuk dirukunkan kembali namun Pemohon sudah tidak mau lagi.

Selanjutnya untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

## **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan pemohon adalah sebagaimana terurai di atas;

Menimbang, bahwa ternyata termohon, meskipun dipanggil secara resmi dan patut, tidak datang menghadap di muka sidang dan pula tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Menimbang, bahwa termohon yang dipanggil secara resmi dan patut akan tetapi tidak datang menghadap harus dinyatakan tidak hadir dan permohonan tersebut harus diperiksa secara verstek;

Bahwa Pemohon adalah Pegawai Negeri Sipil dan telah memperoleh surat izin untuk bercerai dari Bupati Pinrang dengan Nomor 868/009/2016 tertanggal 1 April 2016 sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 1980.

Menimbang, bahwa oleh karena itu, maka putusan atas perkara ini dapat dijatuhkan tanpa hadirnya termohon (verstek);

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg. yaitu putusan yang dijatuhkan tanpa hadirnya termohon dapat dikabulkan sepanjang berdasarkan hukum dan beralasan, oleh karena itu majelis membebani pemohon untuk membuktikan dalil-dalil permohonannya;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalilnya pemohon telah mengajukan alat bukti surat P serta dua orang saksi;

Menimbang, bahwa bukti P (Fotokopi Kutipan Akta Nikah) yang merupakan akta otentik dan telah bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai hari dan tanggal pernikahan pemohon dengan termohon, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil, serta mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

*Hal. 6 dari 11 hal. Put.no.117/Pdt.G/2017/PA Prg*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa saksi 1 pemohon, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat 1 angka 4 R.Bg.;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 pemohon adalah fakta yang dilihat dan didengar sendiri serta relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh pemohon, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa saksi 2 pemohon, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat 1 angka 4 R.Bg.;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 2 pemohon adalah fakta yang dilihat dan didengar sendiri serta relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh pemohon, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 pemohon bersesuaian dan cocok antara satu dengan yang lain oleh karena itu keterangan dua orang saksi tersebut memenuhi Pasal 308 dan Pasal 309 R.Bg.;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan pemohon yang dikuatkan oleh bukti P, serta Saksi 1 dan Saksi 2, majelis hakim menemukan fakta-fakta hukum sebagai berikut:

- Bahwa pemohon dan termohon adalah pasangan suami-istri yang sah, menikah pada tanggal 12 November 2000 dan tidak pernah bercerai.
- Bahwa pemohon dan termohon pernah hidup dengan rukun selama 15 tahun.

Hal. 7 dari 11 hal. Put.no.117/Pdt.G/2017/PA Prg



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Pemohon dan Termohon sudah pisah tempat tinggal sudah 2 bulan lebih disebabkan karena Termohon Mengulangi kembali perbuatan buruknya dimana Pemohon sudah pernah mengajukan perceraian di Pengadilan Agama Pinrang dan rujuk kembali.
- Bahwa pemohon dan termohon telah pisah tempat tinggal selama 2 bulan lebih tanpa komunikasi lagi.
- Bahwa pemohon dan termohon telah diusahakan untuk dirukunkan namun tidak berhasil

Menimbang, bahwa dengan merujuk pada Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal 17 Maret 1999 Nomor 237/K/AG/1998 yang mengandung abstrak hukum, bahwa berselisih, cekcok, hidup berpisah, tidak dalam satu tempat kediaman bersama, salah satu pihak tidak berniat untuk meneruskan kehidupan bersama dengan pihak lain, hal itu adalah merupakan fakta hukum yang cukup untuk alasan dalam suatu perceraian sesuai dengan maksud Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta hukum tersebut di atas majelis hakim berpendapat bahwa keadaan rumah tangga pemohon dengan termohon telah pecah sedemikian rupa sehingga tujuan perkawinan sebagaimana dikehendaki dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam telah tidak terwujud dalam rumah tangga pemohon dengan termohon;

Menimbang, bahwa mempertahankan rumah tangga yang telah pecah sedemikian rupa adalah sia-sia belaka, bahkan apabila keadaannya seperti sekarang ini dibiarkan tanpa penyelesaian maka justru akan menimbulkan mudharat dan penderitaan lahir-batin yang berkepanjangan bagi pemohon, sehingga oleh karenanya majelis berkesimpulan bahwa rumah tangga pemohon dengan termohon tidak dapat dipertahankan lagi dan jalan terbaik menurut hukum adalah perceraian (Vide Putusan Mahkamah Agung RI. tanggal 17 Maret 1999 Nomor 237/K/AG/1998).;

Menimbang, bahwa dalam perkara ini relevan dengan Firman Allah dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 227 yang berbunyi :

Hal. 8 dari 11 hal. Put.no.117/Pdt.G/2017/PA Prg

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



وإن عزموا الطلاق فإن الله سميع عليم

Artinya: "Apabila mereka berazam (bertetap hati) untuk thalak, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

Menimbang, bahwa majelis hakim perlu pula mengemukakan dalil syar'i/doktrin ulama yang kemudian diambil alih sebagai pendapat majelis sebagai berikut:

Kitab Ahkam Al-Qur'an juz II halaman 405:

من دعي إلى حاكم من حكام المسلمين فلم يجب فهو ظالم لا حق له

Artinya: "Barang siapa yang dipanggil hakim muslim untuk menghadap di persidangan lalu ia tidak menghadap maka ia termasuk orang yang dhalim dan gugurlah haknya".

2. Kitab Al-Anwar juz II halaman 55:

فإن تعزز بتعزز أو توار أو غيبة جاز إثباته بالبينة

Artinya: "Apabila termohon enggan, bersembunyi, atau dia ghaib, maka perkara itu boleh diputus berdasarkan bukti-bukti (persaksian);"

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan hukum terurai di atas, Majelis Hakim berpendapat dalil-dalil permohonan pemohon telah terbukti dan berdasar hukum, sebagaimana maksud Pasal 39 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 jo. Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam, dengan demikian permohonan pemohon dapat dikabulkan dengan memberi izin kepada pemohon untuk mengucapkan ikrar talak satu terhadap termohon, setelah putusan ini berkekuatan hukum tetap;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 84 ayat (1) Undang-Undang No. 7 Tahun 1989 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2006 dan diubah kedua dengan Undang-Undang No. 50 Tahun 2009, maka diperintahkan kepada Panitera untuk menyampaikan salinan penetapan ikrar

Hal. 9 dari 11 hal. Put.no.117/Pdt.G/2017/PA Prg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

talak kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang setelah pemohon mengucapkan ikrar talak.

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang No. 7 Tahun 1989 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2006 dan diubah kedua dengan Undang-Undang No. 50 Tahun 2009, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon;

## MENGADILI

- Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak hadir;
- Mengabulkan Permohonan Pemohon secara verstek;
- Memberi izin Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raja'i terhadap Termohon didepan sidang Pengadilan Agama Pinrang;
- Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Pinrang untuk mengirim salinan penetapan ikrar talak kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;
- Membebaskan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 391.000,- (tiga ratus sembilan puluh satu ribu rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan majelis yang dilangsungkan pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2017 *Masehi*, bertepatan dengan tanggal 18 Jumadil Awal 1438 *Hijriyah*, oleh Drs. H. A. Amiruddin B, S.H., M.H. sebagai Ketua Majelis, Drs. Syamsur Rijal Aliyah S.H., M.H. dan Drs. Abd Rasyid, M.H. masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2017 *Masehi*, bertepatan dengan tanggal 18 Zulhijjah 1438 *Hijriyah*, oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh Hj. Rahmawati, S. Ag sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Pemohon dan tanpa hadirnya Termohon;

Hal. 10 dari 11 hal. Put.no.117/Pdt.G/2017/PA Prg

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Hakim Anggota

Ketua Majelis,

**Drs. Syamsur Rijal Aliyah S.H., M.H.**    **Drs. H. A. Amiruddin B, S.H., M.H.**

Hakim Anggota

**Drs. Abd Rasyid, M.H.**

Panitera Pengganti,

**Hj. Rahmawati, S. Ag**

Rincian biaya perkara :

1. Pendaftaran	Rp.	30,000
2. A T K	Rp.	50,000
3. Panggilan-panggilan	Rp.	300,000
4. Materai	Rp.	6,000
5. Redaksi	<u>Rp.</u>	<u>5,000</u>
	Rp.	391,000 (tiga ratus sembilan puluh satu ribu rupiah)

Hal. 11 dari 11 hal. Put.no.117/Pdt.G/2017/PA Prg